

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 DI

MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Muhammad Khoirul Al Anshori

15422102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 DI

MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Muhammad Khoirul Al Anshori

15422102

Pembimbing:

Lukman. S.Ag M.Pd

NIM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M Khoirul Al Anshori

NIM : 15422102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013
di MA Darunnajah Kebonagung Kabupaten Nganjuk

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tat tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
5BE61AHF444108545
6000
ENAM RIBURUPIAH

M Khoirul Al Anshori

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Mei 2019

Hal : Skripsi

19 Ramadan 1440 H

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 2440/Dek/60/DAS/FIAI/III/2019

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : M Khoirul Al Anshori

Nomor Pokok/NIMKO : 15422102

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK
DALAM KURIKULUM 2013 DI MA
DARUNNAJAH KEBONAGUNG KABUPATEN
NGANJUK

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Pembimbing Skripsi:

Nama : M khoirul Al Anshori

NIM : 15422012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENLAIAN OTENTIK DALAM
KURIKULUM 2013 DI MA DARUNNAJAH
KEBONAGUNG KABUPATEN NGANJUK

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Oktober 2019



Lukman, S.Ag., M.Pd.



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunagasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 Januari 2020
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013 di MA Durunnajah Kebonagung
Disusun oleh : MUHAMMAD KHOIRUL AL ANSHORI
Nomor Mahasiswa : 15422102

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing	: Lukman, S.Ag., M.Pd.	(.....)



Yogyakarta, 31 Mei 2020

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

MOTTO

Kesuksesan bukan menentu masalah kuantitas, akan tetapi proses pertimbangan kualitas pribadi yang baik akan lebih menunjukkan kesuksesan.



ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013
PADA MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

M Khoirul Al Anshori

Dalam kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran dilakukan dengan penilaian otentik. Pada awal penerapan penilaian otentik tahun 2013/2014 diberlakukan pada sekolah-sekolah pilihan. MA Darunnajah Kebonagung merupakan salah satu Sekolah yang mulai menerapkan penilaian otentik pada tahun 2015. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi ilmiah mengenai pelaksanaan penilaian otentik kurikulum 2013 yang berada di MA Darunnajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penulis menggabungkan data-data yang ada kemudian diwujudkan dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun metode pengambilan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini MA Darunnajah Kebonagung sudah menerapkan penilaian otentik dengan tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Langkah-langkah menerapkan penilaian otentik berupa perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis penilaian dan laporan hasil penilaian. Adapun teknik dan instrumen pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: (a) aspek pengetahuan, teknik tes tertulis berupa soal uraian dan teknik tes lisan. (b) aspek keterampilan, teknik penilaian portofolio. (c) aspek sikap, teknik penilaian jurnal.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENTS IN THE 2013 CURRICULUM AT MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG NGANJUK REGENCY

By:

M Khoirul Al Anshori

In the 2013 curriculum the learning assessment process is carried out with authentic assessment. At the beginning of the application of authentic assessment in 2013/2014 it only applied to selected schools. MA Darunnajah Kebonagung is one of the schools that began implementing authentic assessment in 2015. Therefore this study aims to provide scientific information regarding the implementation of the 2013 authentic curriculum assessment which is located at MA Darunnajah. This study uses a qualitative approach in which the author combines existing data and then manifests it in sentence form so that it is easily understood by the reader. The data collection methods used are interview, observation and documentation. The results in this study MA Darunnajah Kebonagung has implemented an authentic assessment with three competencies namely attitude competence, knowledge competency, and skill competency. The steps of applying authentic valuation are in the form of assessment planning, implementation of the valuation, appraisal analysis and report on the results of the valuation. The techniques and instruments in the subjects of Islamic religious education are (a) aspects of knowledge, written test techniques in the form of descriptive questions and oral test techniques. (b) aspects of skills, portfolio assessment techniques. (c) attitude aspects, journal appraisal techniques.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tanganNYA, sehingga tidak ada setetes embunpun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapanNYA. Alhamdulillah atas hidayah dan inayahNYA, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG KABUPATEN NGANJUK", yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain bagi umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini

Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada

1. Bapak Tamyiz Mukharram selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
2. Bapak Muh Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Luqman, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu setia dan sabar dalam membimbing perjalanan untuk menyelesaikan tugas akhir

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, yakni: (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I. Semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
6. Bapak Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak H. M Suwindi dan Ibu Sulasmi dirumah yang sampai detik ini masih setia dengan doa sepanjang waktu yang selalu dipanjatkan kepada anak pertamanya ini serta dukungan moral maupun material
8. Serta adekku tunggal, yaitu : Dek Suli Anggita Khusnul Izami yang juga masih menuntut ilmu di perguruan tinggi UNSIQ WONOSOBO yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Tak lupa juga kepada Isnatul Halimah yang selalu memberikan peyemangat dan menemani saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015
11. Serta sahabat-sahabat kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang selalu setia menemani serta selalu memberikan waktu untuk senam otak

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2019



M Khoirul Al Anshori



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika pembahasan	9
BAB II	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Penilaian Otentik.....	20
2. Fungsi Penilaian Otentik.....	23
3. Ciri-Ciri penilaian Otentik.....	24
4. Ruang lingkup penilaian otentik.....	26
BAB III	58
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
4. Tehnik Analisis Data.....	66
BAB IV.....	69
A. Profil Objek Penelitian	69
B. Deskripsi Data.....	73
C. Pembahasan	100
BAB V	103
A. KESIMPULAN.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan paradigma pendidikan tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian. Paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif, dan kadang-kadang dikurangi sedemikian rupa melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan yang telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes tersebut belum bisa mengetahui gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat. Aspek afektif dan psikomotorik juga diabaikan. penilaian pembelajaran tidak hanya digunakan untuk penilaian kognitif saja, akan tetapi mencakup semua aspek kepribadian pada siswa, seperti perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek kepribadian individu lainnya. Begitu juga pada proses penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produknya saja melainkan ikut serta mempertimbangkan segi dari proses yang lain.

Perubahan paradigma dalam pendidikan mendatangkan problem bagi pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian. Pendidik merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan nyata dilingkungan sekolah maupun luar sekolah secara utuh.

Keresahan guru menghadapi berbagai perubahan kurikulum yang terlalu sering, merupakan sesuatu yang sangat wajar. Wajar, karena guru tidak bisa bersikap “ Masa Bodoh “ terhadap perubahan itu kurikulum merupakan bagian penting dari tugas seorang guru. Ia menjadi arah sekaligus tujuan dari semua proses pembelajaran. Kemana para siswa diarahkan, semua ada di dalam kurikulum tersebut.¹ Agar dapat mengembangkan potensi peserta didik maka harus banyak instrumen-instrumen yang terlibat tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, ruang kelas yang bagus namun unsur yang paling utama adalah kurikulum.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, karena penentuan kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Selain itu kurikulum juga membahas mengenai rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan agar dapat dicapai dalam kelas, sekolah, daerah, wilayah ataupun secara nasional. Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas arah yang akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atauoun materi, proses dalam penyampaian materi, dan evaluasi.²

Pada tahun ajaran baru yakni 2013/2014 diberlakukan krikulum baru yakni kurikulum 2013 yang disingkat dengan K 13, dalam kurikulum baru ini terdapat sejumlah perubahan seperti mata pelajaran pendidikan agama islam

¹ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta:CV Sugeng Seto, 2007), hal. 1.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung:Rosdakarya, 2012), hal. 102.

diganti dengan pendidikan agama islam dan budi pakerti. Selain itu terdapat kabar baik bahwa dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk SD mendapat porsi 4 jam pelajaran yang dulunya hanya 3 jam begitu juga dengan SMA dan SMP mendapattambahan jam yang semula 2 jam menjadi 3 jam pelajaran. Kurikulum 2013 ini juga terdapat penyempurnaan dari 8 standar kompetensi yang sudah ada, yakni kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian.

Beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum baru ini pada kelas yang siswanya baru masuk pada jenjang yang lebih tinggi. Seperti dari Taman Kanak-Kanak (TK) naik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 4, dari SD naik ketingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan dari SMP naik tingkat kelas X sekolah Menengah A tas (SMA). Untuk SD yang diberlakukan kurikulum baru adalah kelas 1 dan 4, sedangkan tingkat SMP hanya kelas VII, dan SMA hanya kelas X yang menerapkan K13 mulai dari standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian yang disesuaikan dngan kurikulum 2013.

Empat standar yang telah disempurnakan di atas, salah satunya menyempurnakan tetang standar penilaian pendidikan yang merupakan kriteria tentang mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³ Standar yang telah disempurnakan diubah menjadi penilaian otentik. Penilaian otentik sudah ada sejak kurikulum 2004 (KTSP) akan tetapi pada kurikulum saat ini menjadi salah satu ciri khas dari K13.⁴

³ Permendikbud No.66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, bab II. Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013SPenilaian.pdf>, Tanggal 13 Maret 2019

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang wajib dilakukan oleh guru ialah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen sampai pada pelaporannya.

Standar Penilaian kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Penilaian Otentik (*authentic asesment*) dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.⁵

⁵ Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013SPenilaian.pdf> pada 13 Maret 2019.

Penilaian otentik, merupakan penilaian yang lebih mengutamakan proses pembelajaran peserta didik bukn hanya hasilnya. Dapat diartikan penilaian otentik menilai kemampuan peserta didik dari semua yang dapat dilakukan oleh peserta didik.⁶ Penilaian otentik ini menitikberatkan pada tiga aspek yakni aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap. Berbeda dengan penilaian sebelumnya yang menitikberatkan pada hasil peserta didik dari aspek pengetahuan. Setiap aspek pada kurikulum 2013 memiliki teknik dan instrumen yang berbeda. Untuk menjaga tercapainya setiap kompetensi atau aspek yang ingin dicapai. Selain itu dalam penilaian otentik tidak memandang peserta didik dengan ukuran ranking, karena dalam penilaian otentik lebih memperhatikan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam banyak hal, penilaian masih dipandang sebagai ukuran utama dalam penentuan keberhasilan proses belajar. Karena haal tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi dan tindak lanjut untuk mendapatkan pembelajaran yang sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian otentik memang seharusnya sudah diterapkan di setiap sekolah, namun pada sekolah yang bertempat diperdesaan masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan penilaian otentik. MA Darunnajah Kebonagung yang berada di Kabupaten Nganjuk ini salah satu yang telah ikut serta melaksanakan kurikulum baru yakni K13 sejak tahun 2014. Dalam pelaksanaan penilaian yang di berikan kepada peserta didik sedikit banyak telah

⁶ Di unduh dari <http://mintotus.wordpress.com/2013/08/24permendikbud-no-81-a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum/mengenai-Permendikbud-No-81A-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum>, pada tanggal 15 maret 2019 pukul 14.00 WIB.

mencoba memberikan penilaian sesuai dengan penilaian otentik pada kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penilaian otentik yang menekankan pada penilaiannya yang mencakup aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Penilaian otentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi peserta didik. Selain lebih menekan pada proses belajar peserta didik dari pada memperhatikan hasil. Pada penelitian ini juga ingin mengetahui kelebihan penilaian otentik dari penilaian sebelumnya yang ada dilapangan. Penilaian otentik menantang peserta didik untuk lebih menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.⁷

Dalam kurikulum 2013, dalam Kompetensi mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap emosional, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Beberapa aspek dalam kurikulum 2013 merupakan implementasi dari *soft skill* dan *hard skill*. Artinya sikap spiritual peserta didik dalam kehidupan dapat memiliki moral dan etika yang baik. Selain itu sikap sosial mengenai hubungan peserta didik dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan orang lain terlebih ketika peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya pasti akan

⁷ Elaian B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung : MLC, 2008) hal. 288.

kembali ke masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan kesinambungan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Dengan memperhatikan seluruh latar belakang diatas,, maka penulis terdorong untuk melakukan studi atau penelitian dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MA DARUNNAJAH KEBONAGUNG KABUPATEN NGANJUK”**

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik kelas X IPS di MA Darunnajah Kebonagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung?
3. Bagaimana sumbangan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik di MA Darunnajah Kebonagung?

⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hal. 49.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan penelitian yang dirumuskan peneliti di atas, adapun tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung.
3. Untuk mengetahui sumbangan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik di MA Darunnajah Kebonagung.

Dari informasi tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan secara maksimal terhadap semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pendidikan dan keguruan pada khususnya, maupun ilmu pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses penilaian dalam pembelajaran khususnya penilaian otentik dalam kurikulum 2013.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan penilaian otentik.
- d. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis:

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MA Darunnajah Kebonagung.

b. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, ilmu, mengetahui sejauh mana implementasi penilaian otentik dalam kurikulum 2013.

c. Bagi guru

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

d. Bagi siswa

Memberikan pandangan kepada segenap generasi Islam khususnya para pelajar untuk memanfaatkan waktu dengan belajar guna membentuk sikap positif dan meraih prestasi yang tinggi.

D. Sistematika pembahasan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang ada dan fokus pertanyaan penelitian yang Penulis ingin teliti serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori ini yaitu: kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh

peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, landasan teori yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti; jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil interview, hasil observasi serta dokumentasi pada saat penelitian.

Pada Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bagian ini merupakan pengembangan atau pendalaman dari Landasan Teori yang terdapat dalam proposal skripsi, yang memuat subbab-subbab sebagai berikut:

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian di mana penulis harus mendemonstrasikan hasil bacaanya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen.

Telaah tentang penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan semakin marak dan terus menerus mengalami terobosan baru dalam ranah inovasinya, hal ini dapat dilihat dari berbagai tehnik penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam masalah ini, banyak sekali bermunculan karya baru baik

berupa artikel, buku-buku, penelitian-penelitian akademik yang membahas tentang penilaian .

Penelitian skripsi ini diwarnai oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang penilaian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh muhammad jujani jurusan pendidikan biologi, Fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 tentang *“keterlibatan penilaian otentik pada mata pelajaran IPA Biologi Kelas VII MTSN Sleman tahun ajaran 2008/2009”*.⁹

Masalah dalam penelitian ini adalah melihat kurangnya pelaksanaan dalam penilaian . Maka Peneliti membuat skripsi ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran IPA Biologi. Hasilnya MTS tersebut telah menggunakan penilaian otentik. Terdapat beberapa tanggapan positif dari peserta didik. Pelaksanaan penilaian otentik di laboratorium belum dapat dilakukan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. Kekurangan dari penilaian otentik di sekolah tersebut adalah : 1) kurangnya pembekalan untuk para guru, 2) pekerjaan guru semakin bertambah, 3) guru memiliki rasa minder dan tidak percaya diri kepada siswa dengan penilaian otentik, 4) kurangnya literatur biologi dan alat-alat praktik yang belum terpenuhi, dan 5) keterbatasan waktu yang diperlukan.

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Muhammad Jujani ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian Penulis yaitu dalam fokus penelitian

⁹ Muhammad Jujani, *“Keterlaksanaan Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran IPA Biologi kelas VII MTS N Sleman tahun ajaran 2008 / 2009”*, (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal 15. <http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/DAFTARPUSTAK.pdf> pada tanggal 19 maret 2019 pukul 19.30 WIB.

menekankan pada implementasi penilaian otentik. Adapun perbedaanya dalam materi yang diteliti yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subhan jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 tentang : “*Sistem Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama islam di SMA N 7 Yogyakarta*”.¹⁰

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sistem dalam penilaian dalam portofolio. Maka Penulis membuat skripsi ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penilaian portofolio dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Hasilnya dengan penilaian portofolio peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik. Mendapatkan penilain yang baik juga harus didukung dengan peran aktif guru, siswa, orangtua dan sekolah. Penilaian ini menghasilkan karya siswa yang dinilai dan dipegang oleh guru, namun siswa tidak dapat mengetahui kriteria penilaian karena guru yang menentukan. Kendala dalam penilaian portofolio adalah tempat dan waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Subhan ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian Penulis yaitu penilaian

¹⁰ Muhammad Subhan, “*Sistem Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama islam di SMA N 7 Yogyakarta*”,(Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal 11. http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/DAFTAR_PUSTAKA.pdf pada tanggal 19 maret 2019 pukul 20.12 WIB.

pembelajaran. Adapun perbedaannya penilaian yang dilakukan yaitu penilaian portofolio.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryasrini Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 tentang “*penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem*”.¹¹

Masalah dalam penelitian ini adalah belum menerapkan sepenuhnya dalam penilaian dengan tehnik portofolio. Maka Penulis membuat skripsi ini dengan tujuan untuk menerapkan penilaian portofolio dalam pendidikan agama islam. Hasil penelitian pportofolio digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak, melalui perencanaan, pelaksanaan, penyimpanan dan penggunaan. Hasil dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kurikulum. Faktor pendukung yaitu guru yang memiliki kesabaran, kepala sekolah yang berkompeten, siswa yang sudah memiliki kesadaran, fasilitas penunjang, kerjasama orangtua dengan sekolah. Sedangkan beberapa faktor penghambat kurangnya persiapan dari guru, jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sarana dan prasarana yang kurang maksimal .

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuryasrini ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian Penulis yaitu penilaian pembelajaran. Namun berbeda dengan penilaian yang dilakukan yaitu penilaian portofolio.

¹¹ Nuryasrini, “*Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem*”,(Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga,2007),hal.5 http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/ DAFTAR_PUSTAKA.pdf pada tanggal 22 maret 2019 pukul 14.40 WIB.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Apriliya jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung tahun 2018 tentang *“Penerapan Penelitian Otentik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA 12 Bandar Lampung”*¹²

Masalah dalam penelitian ini adalah penilaian otentik belum sepenuhnya diterapkan, kesadaran guru mengenai pentingnya penilaian otentik sangat kurang sehingga dalam proses pembelajaran guru sangat banyak menggunakan metode ceramah. Maka peneliti membuat skripsi ini dengan tujuan untuk menerapkan penilaian otentik menggunakan portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wika Apriliya ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis yaitu penilaian otentik. Adapun perbedaan penilaian yang dilakukan merupakan penilaian portofolio.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ayuningtyas jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang tahun 2015 tentang: *“Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan”*¹³

¹² Wikaapriya, *“Penerapan Penelitian Otentik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA 12 Bandar Lampung”*, (Skripsi Sarjana, Universitas Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/3537/1/SKRIPSI%20Z.pdf> pada tanggal 28 juli 2019 pukul 18.21 WIB.

¹³ Fajarayuningtyas, *“Analisis Pelaksanan Penelitian Otentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan”*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, 2015), <https://lib.unnes.ac.id/22234/1/4401411125-s.pdf> pada tanggal 28 2019 juli pukul 19.10 WIB.

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya komponen penilaian otentik kurikulum 2013 menjadikan Pelaksanaan proses penilaian autentik yang kompleks menyita waktu sehingga guru belum bisa memenuhi tuntutan penilaian Kurikulum 2013 secara utuh. Maka penulis membuat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan. Hasil dalam penelitian ini adalah penilaian otentik belum dapat berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Beberapa faktor penghambat berjalannya kurikulum 2013 antara lain penilaian menyita banyak waktu, penilaian rumit dengan adanya konversi nilai, guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang banyak, siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Fajar Ayuningtyas ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis yakni dalam fokus penelitian menekankan pada implementasi penilaian otentik. Adapun perbedaannya dalam materi yang diteliti yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh diana puspitasari jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2015 tentang: *“penerapan penilaian outentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen tahun 2014/2015”*.¹⁴

¹⁴ Dianapuspitasari, *“penerapan penilaian outentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen tahun 2014/2015”*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, 2015), <https://lib.unnes.ac.id/21326/1/3101411151-S.pdf> pada tanggal 28 juli 2019 pukul 19.25 WIB.

Masalah dalam penelitian ini adalah guru kurang memahami mengenai penilaian otentik, selain itu jatah jam mengajar guru terlalu banyak dan kurangnya format-format penilaian yang disediakan oleh pihak sekolah. Maka penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian otentik, mengetahui persiapan pelaksanaan dan pengolahan nilai dalam penilaian otentik dikurikulum 2013. Hasilnya pada SMK ini pemahaman guru mengenai penilaian otentik masih kurang dapat dilihat dari perbedaan pendapat dari pengertian, ciri, dan bentuk penilaian, teknik dan instrumen-instrumen serta tujuan dari penilaian otentik sendiri. Pada tujuan penilaian otentik, perencanaan penilaian otentik sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Akan tetapi tidak semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah dan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah di SMK Negeri Bawen sudah seperti dengan ketentuan di sekolah dan Permendikbud No. 104 Tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Diana Puspitasari ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis yaitu dalam fokus penelitian menekankan pada implementasi penilaian otentik. Adapun perbedaannya dalam materi yang diteliti yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi Dosen Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang tahun 2019 tentang: “Efektivitas Penerapan

Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMKN 1 Bogor”¹⁵

Masalah dalam penelitian ini adalah masih belum terlihat adanya peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukannya banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seperti mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik/guru, pengadaan buku-buku, pengadaan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana-prasarana pendidikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SMKN 1 Bogor, penerapan Penilaian Otentik dan peran Peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kategori cukup baik, peserta didik menyatakan context pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan santifik dan penilaian otentik di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kaytegori cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara suwandi ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis yakni dalam fokus penelitian menekankan pada penerapan penilaian otentik.

¹⁵ Suwandi, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMKN 1 Bogor”, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretaria/AdministrasiPerkantoran,2019)<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sekretaris/article/view/3306/2580>, pada tanggal 07 oktober 2019 pukul 14.28.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Nur Arifin dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016 tentang: “Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”¹⁶

Masalah dalam penelitian ini adalah penilaian proses belajar dikelas yang masih berorientasi pada tes-tes tertulis seperti pilihan ganda, menjodohkan, dan essay kurang dapat mengukur kemampuan siswa. Sehingga dalam pembelajaran bahasa inggris dengan pendekatan CTL belum dapat diukur secara maksimal. Hasil dalam penelitian ini adalah penilaian otentik (Authentic Assessment) merupakan jenis dari Performance-based Assessment (PBA) yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mendorong dan membangun kompetensi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Nur Arifin ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis yakni mengenai penilaian otentik. Adapun perbedaan materi yang diteliti yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dengan kajian pustaka tersebut peneliti mengangkat judul **“Implementasi Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung Kabupaten Nganjuk ”** dari kedelapan Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan yakni tentang penilaian pembelajaran. Namun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lakukan dengan yang sebelum-

¹⁶ Moh Nur Arifin. “Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. (Jurnal Kajian Keislaman. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2016). <https://www.pdfdrive.com/penilaian-otentik-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-e60158565.html> pada tanggal 09 oktober 2019 pukul 09.30 WIB

sebelumnya pada skripsi pertama adalah penelitian ditinjau secara umum dalam pelaksanaan penilaian otentik tidak secara khusus pada mapel tertentu. Selain itu untuk skripsi yang kedua dan ketiga menggunakan penilaian portofolio. Pada skripsi keempat, kelima dan keenam melaksanakan penelitian penilaian otentik pada mata pelajaran yang berbeda. Pada jurnal ketujuh dan kedelapan lebih pada keefektifan penerapan pendekatan saintifik dan penerapan penilaian otentik untuk mata pelajaran yang berbeda. Maka skripsi yang akan dilakukan penulis menggunakan penilaian otentik dalam Kurikulum 2013.

Dari telaah dan penelusuran penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Apabila ada seperti penelitian yang peneliti lakukan fokus yang akan dibahas akan sangat berbeda dikarenakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013 yang merupakan penilaian otentik sedangkan penelitian pertama tidak berdasarkan kurikulum 2013. Dengan kata lain penelitian ini akan menambah pengetahuan dan melengkapi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. yang akan dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Penilaian Otentik

Penilaian (*assesment*) menurut kamus besar bahas indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai: pemberian nilai(biji kadar

mutu, harga) penilaian diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan yang lain disekolah.

Menurut Kemendikbud penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.¹⁷

Istilah otentik merupakan sinonim dari Asli, nyata, Valid atau reliabel. Beberapa pendapat yang mengemukakan tentang penilaian otentik diantaranya, dalam *Newton Public School*. Otentik assesmen diartikan penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata yang dijalankan peserta didik. Penilaian otentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan konseptual serta dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terus maju sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁸

Ada yang berpendapat bahwa penilain otentik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik melalui berbagai teknik yang dapat

¹⁷ M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014) hal 2014

¹⁸ Elaian B.Johnson, *Contextual Teaching & Learnin* , (Bandung : MLC, 2008).hal 2.

mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar benar dikuasai dan tercapai.¹⁹ Dalam penilaian otentik, keterlibatan peserta didik sangat penting karena peserta didik adalah suatu tujuan dari penerapan suatu sistem pembelajaran, guna untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan²⁰ arti penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan *input*, proses, dan keluaran *output* pembelajaran.²¹

Menurut Abidin mengemukakan bahwa “Penilaian otentik adalah mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.”²²

Menurut Baron’s yang dikutip oleh Marzano menentukan lima kriteria dalam merumuskan tugas penilaian otentik yaitu harus

a. Bermakna.

¹⁹ Nurhadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran Konseptual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang : UNM, 200) hal. 172

²¹ Permendikbud No 66 Tahun 2013, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013SPenilaian.pdf>, pada tanggal 15 Maret 2019

²² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung : Alfabeta, 2014) , hal. 142

- b. tugas disusun dengan melibatkan peserta didik.
- c. menuntut peserta didik untuk aktif menemukan, menganalisis dan menarik kesimpulan.
- d. masyarakat untuk mengomunikasikan hasil pekerjaan dalam melaksanakan tugas.
- e. tugas mengharuskan untuk meakukan suatu perbuatan tertentu.

Pernyataan Baron's dapat dipahami karena penilaian kinerja harus terlihat dan dapat diobservasi. Demikianlah hakikat penilaian otentik.²³

Penilaian otentik merupakan karakteristik lainnya yang menandai pemberlakuan kurikulum 2013. Penilaian otentik sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya.²⁴

2. Fungsi Penilaian Otentik

Fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar peserta didik. Fungsi penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru diantaranya:

²³ *Ibid.*, hal. 144 -147

²⁴ *Ibid.*, hal. 131.

- a. Menggambarkan pemahaman peserta didik dalam kompetensi tertentu.
- b. Memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk lebih memahami dirinya, untuk membantu membuat keputusan berikutnya, mengenai pemilihan suatu jurusan atau program belajar, pengembangan kepribadian dan penjurusan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis.
- d. Menemukan kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.²⁵

3. Ciri-Ciri penilaian Otentik

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru memiliki kesinambungan dan akan berkelanjutan hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dinilai dari hasil penilaiannya, memiliki sistem penilaian yang baik akan menjajikan pendidik untuk mengetahui strategi mengajar yang efektif yang akan memotivasi belajar peserta didik agar lebih baik lagi.²⁶ Ciri-ciri penilaian otentik :

- a. Penilaian otentik harus menilai seluruh aspek yakni aspek pembelajaran, kinerja dan produk.

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014) hal 68-69.

²⁶ S.Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 29.

- b. Penilaian otentik dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran.
- c. Penilaian otentik dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.
- d. Tes yang dilakukan hanya sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data penelitian.
- e. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan bagian nyata peserta didik.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).²⁷

Sedangkan karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan untuk mengukur formatif maupun sumatif, Artinya penilaian otentik digunakan untuk mengukur beberapa pencapaian kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi bukan mengingat fakta. Artinya penilaian otentik digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan dan kinerja peserta didik. Bukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta seperti hafalan dan ingatan.

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014) hal 38 - 39.

- c. Berkesinambungan dan terintegritas. Artinya dalam melakukan penilaian otentik harus dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi pda pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya penilaian otentik yang dilakukan oleh guru meliki umpan balik terhadap pencapaina kompetensi peserrta didik secara komprehensif.²⁸

4. Ruang lingkup penilaian otentik

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian otentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian harus disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk penilaian agar hasil yang di gunakan dan valid dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

a. Penilaian pengetahuan

1) Pengertian penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam asspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode (KI 3).

²⁸ *Ibid.*, hal.39-40.

Berikut ini penjelasan kompetensi pengetahuan dalam kurikulum 2013.

Tabel 2.1

Kompetensi Inti Pengetahuan (K13) Kelas X,XI,XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
<p>1.memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya. Dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>1.memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan</p>	<p>3.memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan</p>

	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai denganbakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
--	--	---

2) Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif terdapat enam jengjang proses berfikir yakni kemampuan menghafal, kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi. Berikut penjelasan masing-masing proses berfikir kompetensi pengetahuan atau kognitif :

a) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seorang peserta didik untuk mengingat kembali atau tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, gejala dsb. Pengetahuan ini adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b). Pemahaman

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya

sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan.

c) Penerapan (*Application*)

merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metorumus, teori, prinsip, dsb. Dalam situasi baru dan konkret.

d) Analisis

merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil serta keadaan yang mampu memahami dan menggabungkan dari satu bagian dengan bagian yang lain.

e) Sintesis

Merupakan suatu proses menggabungkan atau memadukan beberapa unsur secara logis, sehingga dapat menjadi suatu pola yang berstruktur ataupun berbentuk pola baru.

f) Evaluasi

Merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi tertentu, baik nilai ataupun ide.²⁹

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014) hal. 170.

Berdasarkan penjelasan tingkat kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Teknik dan contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Tes tertulis

Merupakan tes yang dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tulisan.

b) Tes lisan

Yaitu tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik, terutama dalam hal kognitif dimana biasanya guru akan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan akan langsung di tanggapi oleh peserta didik dengan menggunakan lisan juga.

c) Penugasan

Berupa pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan oleh pendidik.

Tabel 2.2

Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan itu³⁰ :

Jenis Penilaian	Kelebihan	Kelemahan
1. Pilihan ganda, benar salah, menjodohkan	a. Bisa mengukur lebih banyak materi pelajaran b. Pemeriksaan jawaban relatif lebih objektif dan mudah	a. Mengandung unsur tebak-tebakan (gambling) b. Penyusunan soal memerlukan banyak waktu.
2. Melengkapi isi	a. Mengukur lebih banyak materi pelajaran b. Pemeriksaan jawaban relatif lebih objektif dan mudah.	Hanya mengukur kemampuan kognitif siswa bertaraf rendah dan bersifat hafalan
3. Uraian	a. Mengukur kognitif siswa bertaraf tinggi. b. Tidak mengandung unsur tebak-tebakan. c. Mudah di dalam pembuatan soal	a. Tingginya peluang untuk bersifat subjektif di dalam pemeriksaannya. b. Mengukur cakupan materi yang terbatas.

sesuai KD yang tertuang pada KI-3. Dalam proses

pelaksanaannya guru harus memperhatikan kata kerja operasional

dan materi pembelajaran yang dikehendaki oleh setiap KD. Hal ini

³⁰ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Yrama Widya) .hal.139.

nantinya akan berimplikasi pada bentuk soal dan jenis materi yang harus diujikan.³¹

b. Penilaian ketrampilan

1) Pengertian Penilaian ketrampilan

Cara penilaian keterampilan dinilai lebih otentik dari pada tes tertulis sebab apa yang akan dinilai akan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kompetensi aspek ini yang menunjukkan perbuatan kinerja, tes praktik, proyek, dan portofolio, Kreativitas dan karya intelektual. Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu proses meliputi kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasi dan penyajian data yang harus diselesaikan oleh peserta didik baik individu maupun kelompok dalam jangka waktu tertentu. Instrumen-instrumen yang ada dalam pada aspek keterampilan lebih fokus pada perintah agar peserta didik menuangkan kinerjanya dalam belajar.

Ketrampilan yang harus dinilai oleh guru dapat dilihat pula dari kata kerja operasional yang dikehendaki oleh setiap KD yang ada pada KI-4. Dari bagian itu guru bisa menentukan jenis aktivitas siswa yang harus dinilainya. Karena sangat kompleks, penilaian

³¹ *Ibid.*, hal. 131

aktivitas itu pun harus pula dijabarkan pada aspek-aspek yang terperinci sehingga memudahkan didalam pengukurannya.³²

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas mengenai keterampilan (psikomotorik) dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan yang ada pada peserta didik meliputi aspek manipulasi, aspek imitasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Tabel 2.3

Kompetensi Inti Ketrampilan (K I3) Sekolah Menengah Atas/

Madrasah Aliyah.

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

³² *Ibid.*, hal. 132.

2) Teknik dan contoh instrumen penilaian kompetensi ketrampilan

a) Penilaian kinerja

Penerapan penilaian otentik sudah seharusnya melibatkan partisipasi peserta didik, baik dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaian. Cara melakukan penilaian seharusnya berbasis kinerja seperti daftar cek (*checklist*), catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), skala penilaian (*rating scale*), memori atau ingatan.

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek atau (*project assesment*) merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai tugas peserta didik dengan waktu tertentu. Penyelesaian tugas yang dimaksud yaitu investigasi yang akan dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan investigasi, pengumpulan data investigasi, pengorganisasian, pengolahan data, memberikan analisis dan yang terakhir penyajian data.

Terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam melakukan penilaian proyek:

1) Melihat dari keterampilan peserta didik dalam memilih topik yang akan di investigasi, bagaimana cara mencari dan mengumpulkan data, menganalisis data, dan bagaimana peserta didik dapat memberikan makna atas informasi yang telah diperoleh kemudian di tuangkan dalam laporan.

2) Kesesuaian materi pembelajaran yang dipilih dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik

3) Keotentikan atau keaslian proyek pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan proyek pembelajaran.

c) Portofolio

Penilai portofolio merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan menilai kumpulan dari hasil kinerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio dapat dilakukan dengan megumpulkan hasil kerja peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang selanjutnya aka di evaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio dapat menggunakan beberaa langkah seperti berikut :

- 1) Terlebih dahulu guru menjelaskan secara singkat mengenai penilaian portofolio.
- 2) Tentukan terlebih dahulu jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Guru membimbing peserta didik baik individu maupun kelompok untuk menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru mengumpulkan portofolio peserta didik dan menyimpannya di tempat yang sesuai, dan di sertai dengan tanggal pengumpulannya.
- 5) Portofolio Peserta didik dinilai dengan kriteria tertentu.
- 6) Guru dapat mendiskusikan bersama peserta didik membahas dokumen portofolio yang telah di kerjakan peserta didik.
- 7) Guru memberikan *feedback* atas hasil penilaian portofolio peserta didik.

3) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a) Guru dapat mengamati secara langsung keterampilan peserta didik.
- b) Secara maksimal peserta didik dapat menunjukkan kompetensinya.

- c) Sebagai bukti peserta didik menerapkan secara langsung apa yang telah dipelajarinya.

Adapun kelemahan dari penilaiam kompetensi keterampilan adalah :

- a) akan sulit dilakukan apabila jumlah peserta dalam kelas banyak.
- b) Diperlukan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap hasil kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.
- c) Guru dituntut untuk lebih profesional karena guru akan mengamati sejumlah hasil kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang bermacam-macam.

c. Penilaian Sikap

1) Pengertian penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru guna mengukur tingkat pencapaian sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima ataupun memperhatikan, menanggapi atau merespon, menghargai atau menilai, mengelola atau mengorganisasikan yang berkarakter. Dalam kurikulum ini penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam hal ini kompetensi sikap masuk kedalam kompetensi inti. Yakni

kompetensi inti (KI 1) dan sikap spiritual dan sikap sosial kompetensi inti 2 (KI 2).

Berikut kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013.

Tabel 2.4
Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap (KI 2)
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif. Menunjukkan sikap sebagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif. menunjukkan sikap sebagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

	dalam pergaulan dunia.	dalam pergaulan dunia.
--	------------------------	------------------------

Kompetensi sikap meliputi bertambahnya peserta didik dalam memberikan respon, sikap, apresiasi, kehadiran, minat, motivasi dan internalisasi. Sikap spiritual dan sikap sosial ini juga untuk mengetahui karakter peserta didik dalam proses pembelajaran serta dari hasil belajar dapat dibagi menjadi :

- a) Pemberian nilai dilakukan oleh guru pada saat jam pembelajaran.
- b) Pemberian nilai diluar proses belajar mengajar dilakukan oleh guru beserta untuk memantau aktifitas peserta didik diluar kelas.
- c) Pemberian nilai dilakukan oleh orang tua apabila anak sudah berada diluar sekolah atau rumah.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap berdasarkan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, serta jurnal. Instrumen yang ada dalam kompetensi sikap biasanya berupa pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh guru maupun peserta didik sesuai dengan tehnik ada berdasarkan materi.

Sikap yang dinilai disesuaikan dengan rumusan yang dinyatakan KD pada KI-1 dan KI-2 yang mencakup aspek spiritual dan sosial.tidak semua aspek harus dinilai oleh

guru, melainkan aspek-aspek tertentu yang ada pada KD tersebut. Meskipun demikian, sikap yang dimaksud dianggap menyokong kompetensi siswa pada KD yang ada pada KI-3 dan KI-4.³³

2) Teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap

a). Observasi

observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah berisi sejumlah indikator perilaku maupun aspek yang diamati.

b). Penilaian Diri

penilaian diri merupakan teknik penilaian yang melibatkan peserta didik untuk memberikan penilaian baik kelebihan maupun kekurangannya yang sesuai dengan pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

c). Penilaian antar peserta didik

Merupakan tehnik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik

³³ *Ibid.*, hal. 131.

spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain.

d). Jurnal

merupakan hasil catatan pendidik yang di peroleh dari hasil pengamatan tentang peserta didik baik kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

e). Wawancara

wawancara merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi pertanyaan langsung kepada peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali.

3). Kelebihan dan kelemahan kompetensi sikap

- a) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
- b) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
- c) Mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap jujur.
- d) Dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.
- e) Peserta didik diharapkan mampu bekerjasama serta saling menghargai

Sedangkan kelemahan dari penilaian sikap ini adalah :

- a) Dalam jumlah peserta didik yang banyak penilaian ini kurang maksimal.
- b) Membutuhkan penilaian yang tepat.
- c) Waktu yang dibutuhkan untuk pengamatan cukup lama.
- d) Sikap penilaian yang subjektif.
- e) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang terlalu beragam.

4). Skala Penilaian dalam Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keterampilan pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33). Sedangkan kompetensi sikap skala yang digunakan sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Berikut merupakan tabel yang menjelaskan konversi kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap.

Tabel 2.5

Tabel konversi kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Predikat	Nilai kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB (sangat baik)
A-	3,67	3,66	
B+	3,33	3,33	B (baik)
B	3,00	3,00	
B-	2,67	2,66	
C+	2,33	2,33	

C-	2	2	C (Cukup)
C-	1,67	1,66	
D+	1,33	1,33	K (kurang)
D	1	1	

Keterangan :

A :3,66-4,00	C+ :2,01-2,33
A- :3,34-3,67	C :1,68-2,00
B+ :3,01-3,33	C- :1,34-1,67
B :2,68-3,00	D+ :1,01-1,33
B- :2,34-2,67	D :≤1,00

5). Rincian Gradasi dalam penilaian otentik

Rincian Gradasi sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai berikut :

Tabel 2.6

Rincian Gradasi³⁴ sikap, pengetahuan dan ketrampilan

SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui

³⁴ Susunan derajat atau tingkat,tingkat dalam peralihan suatu keadaan pada keadaan lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan di peroleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiga kompetensi tersebut. harapannya setelah selesai menempuh bangku pendidikan pesrta didik mempunyai ke dan *sofft skill* maupun *hard skill* yang mumpuni. Kemampuan ini yang akan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan di mana dan kapanpun peserta didik berada.³⁵

6). Keuntungan Penilaian otentik bagi peserta didik

Penilaian otentik meningkatkan pembelajaran dalam banyak hal, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran otentik mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengujian standar penilaian bersifat eksklusif dan sempit sementara dalam penilaian otentik yang bersifat inklusif memberi keuntungan kepada peserta didik yang memungkinkan mereka :

- a) Mengungkapkan secara menyeluruh seberapa baik pemahaman materi akademik mereka.

³⁵ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar ruzza media, 2014) hal.178.

- b) Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi peserta didik. Seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya dan berfikir secara sistematis.
- c) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik dengan lingkungan pribadi dan masyarakat luas.
- d) Mempertajam keahlian berfikir ke dalam tingkatan yang lebih tinggi saat menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi untuk mengetahui hubungan sebab akibat.
- e) Menerima pertanggung jawaban dan menentukan pilihan.
- f) Berhubungan dan bekerjasama sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.
- g) Belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.³⁶

7). Perbedaan Penilaian Otentik dengan Penilaian Sebelumnya

Penilaian otentik merupakan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan yang fundamental apabila dibandingkan dengan cara penilaian sebelumnya. yaitu sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.7

Perbedaan penilaian otentik dengan penilaian tradisional

³⁶ Elaian B.Johnson,*Contextual Teaching & Learning* ,(Bandung : MLC, 2008).hal .289 - 290.

³⁷ Munif Chatib,*Sekolahnya Manusia*, (Bandung : MMU, 2012) hal. 155.

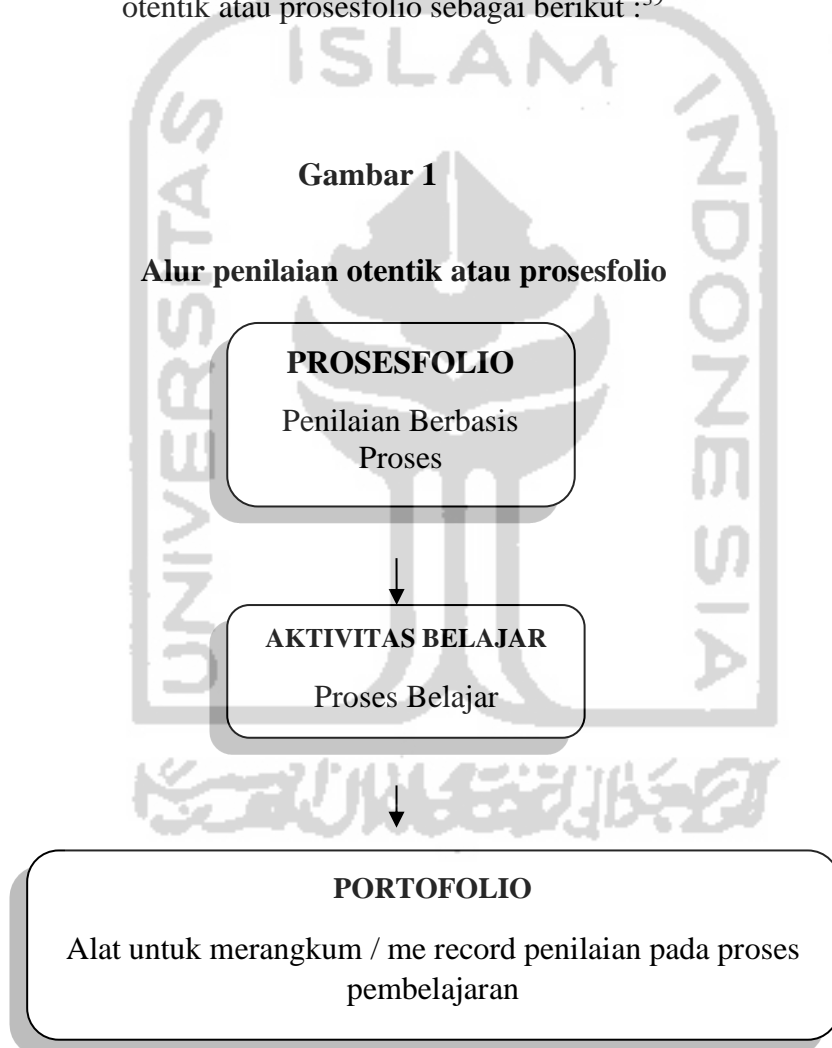
No	Paradigma Penilaian Tradisional (Penilaian Sebelumnya)	Paradigma Penilaian Otentik
1	Penilaian menekankan pada peringkat dan klasifikasi peserta didik	Penilaian menekankan pada kompetensi yang diajarkan
2	Mengesampingkan peserta didik yang kurang mampu (lemah)	Membantu siswa yang lemah untuk berkembang
3	Peringkat dan klasifikasi cenderung mendorong kompetisi yang berlebihan	Penilaian kompetensi cenderung membangun semangat kerjasama
4	Penilaian hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan)	Penilaian menitikberatkan pada tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan sikap
5	Pengumpulan informasi nilai hanya dengan tes	Pengumpulan informasi nilai dengan tes dan non tes

8). Metode Penilaian Otentik

Dalam penilaian otentik menerapkan konsep *ipsative*, yaitu perkembangan dari hasil belajar peserta didik diukur dari perkembangan peserta didik itu sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran. Pada konsep ini, tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasi yang lalu. Perkembangan peserta didik tidak diperbolehkan untuk membandingkan dengan peserta didik yang lain maka dalam penilaian otentik tidak mengenal adanya ranking.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hal. 163 - 164

Penilaian otentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajarisaat melakukan kegiatan pembelajaran.. Untuk itu, aspek yang perlu dinilai adalah aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiga tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio. Alur penilaian otentik atau prosesfolio sebagai berikut :³⁹



³⁹ *Ibid.*, hal 167



1. Kurikulum 2013

Pada tahun 2013/2014 pemerintah mengganti kurikulum sebagian sekolah dengan kurikulum 2013 yang dulunya menggunakan (KTSP). Sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 merupakan sekolah pilihan, dalam hal ini sebagai contoh untuk sekolah lain untuk memulai menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sedikit banyak merubah beberapa poin yang ada pada kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu salah satunya merupakan penilaian otentik (*Authentic Assesment*). Evaluasi pada kurikulum 2013 dirancang dengan menggunakan penilaian otentik.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya :

- a) Model kurikulum berbasis kompetensi, ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata mata pelajaran.
- b) Kurikulum harus memiliki prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar yang dapat dipelajari ataupun dikuasai.

- c) Perkembangan kurikulum dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d) Inti kurikulum yaitu potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dengan lingkungannya. Peserta didik berada diposisi sentral dan aktif dalam belajar.
- e) Kurikulum bertujuan untuk proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang akan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat mengembangkan budaya belajar peserta didik.
- f) Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Adapun instrumen penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki peserta didik, untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan tersebut.⁴⁰

a. Konsep dasar

Secara etimologi,⁴¹ “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo), hal. 27 - 29.

⁴¹ Ilmu yang mempelajari asal usul kata serta perubahannya dari bentuk dan maknanya. Lihat Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 399.

mulai dari start hingga *finish*. Dari pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Sedangkan dalam bahasa arab istilah “kurikulum” diartikan dengan manhaj yaitu jalan yang terang. Dalam kata lain jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Didalam konteks pendidikan, berarti jalan yang terang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan⁴².

Dari pengertian kurikulum di atas setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengartikan kurikulum. Namun dalam beberapa studi mengenai kurikulum yang sudah dilakukan oleh banyak ahli menunjukkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yang berbeda, yaitu menurut pandangan lama dan tinjauan menurut pandangan baru. Pengertian kurikulum menurut tinjauan lama atau sering disebut pandangan tradisional merumuskan bahwa kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah Ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

⁴² *Ibid.*, hal. 783.

Sedangkan menurut pandangan baru atau modern kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar, seperti berkebun, olahraga, pramuka, pergaulan, selain mempelajari bidang studi. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum⁴³.

Dengan demikian Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dilaksanakan dan diberikan kepada peserta didik di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Program pendidikan yang dimaksud di sini adalah adanya pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik baik intra maupun ekstra, jadi tidak terbatas pada mata pelajaran saja.

Menurut Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd., M.A. kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu :

- 1) Kurikulum sebagai mata pelajaran, merupakan pandangan yang dianggap tradisional. Konsep kurikulum sebagai mata pelajaran ini biasanya berkaitan erat dengan usaha untuk memperoleh ijazah.
- 2) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 82.

kemampuan siswa menguasai seluruh Isi atau materi pelajaran. Yang telah tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi proses peserta didik dalam pengamalan belajar harus dilihat.

3) Kurikulum sebagai rencana belajar, yakni apa yang diinginkan oleh perencana kurikulum untuk dipelajari oleh siswa selama mengikuti pendidikan di suatu sekolah. Di dalam rencana belajar itu , tercakup tujuan yang hendak dicapai, jenis pengalaman/materi yang dipelajari, organisasi kegiatan, dan bagaimana menilai keberhasilannya⁴⁴.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa : “kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar.”⁴⁵

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya.

Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai

⁴⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 3.

⁴⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 3.

dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya.

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.⁴⁶

Menurut Bobbit teori kurikulum itu sederhana, yaitu kehidupan manusia. setiap tingkatan dan lingkungan kehidupan menuntut penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, sikap, kebiasaan, apresiasi tertentu. Hal-hal itu merupakan tujuan kurikulum, untuk mencapai hal itu ada pengalaman yang harus dikuasai anak. seluruh tujuan beserta pengalaman pengalaman tersebut itulah yang menjadi bahan kajian kurikulum.⁴⁷

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi kurikulum ialah Mengembangkan Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴⁶ Prof.DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2012). hal .28.

⁴⁷ Prof.DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2012). hal .28.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴⁸

Tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mempertimbangkan antara *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, kemampuan keterampilan dan pengetahuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Sumber daya manusia harus terus di kembangkan dan ditingkatkan untuk menjadi manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai langkah awal pembangunan bangsa dan negara.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar. sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peran pemerintah pusat dan warga masyarakat ahrus seimbang guna menentukan dan mengendaklikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan, tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013

⁴⁸ Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.⁴⁹

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 sama halnya dengan prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan . sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013⁵⁰, berikut :

- 1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan.
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 6) Tuntutan dunia kerja.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni.

⁴⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media), hal.25 - 25

⁵⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum 2013*

- 8) Agama.
- 9) Dinamika perkembangan global.
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 12) Kesetaraan gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan.⁵¹

d. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut :

1) Aspek Filosofis

Bahwasanya landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan kurikulum 2013, yaitu :

- a) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.
- c) Pendidikan berakar pada budaya bangsa yang dapat membangun kehidupan bangsa masa kini sampai masa mendatang.
- d) Pewaris budaya yang kreatif adalah peserta didik.
- e) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

⁵¹ *Ibid* ,. hal. 26.

f) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa mendatang agar lebih baik dari masa. lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.⁵²

e. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut :

1) Kompetensi lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

2) Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran di berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari beberapa kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK.

3) Pendekatan Isi

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014) hal.33.

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan. mata pelajaran. sementara SMK melalui pendekatan. vokal dan keahlian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian Kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala⁵³. Studi lapangan digunakan untuk memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan pengembangan perpustakaan dan mutu pendidikan yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini sehingga dapat berinteraksi secara dekat dengan informan secara apa adanya. Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut,

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hal. 9.

perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku itu berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut.⁵⁴

Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian tersebut dengan alasan karena peneliti akan menyimpulkan langsung secara menyeluruh berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penerapan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu MA Darunnajah Kebonagung yang terletak di Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan tempatnya yang masih berada di perdesaan. Sehingga masih banyak kekurangan dalam menerapkan K13 baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian. Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang besar dalam keilmuan maupun dalam pengembangan untuk mengarahkan sekolah agar lebih maju dalam penerapan penilaian otentik.

C. Informan penelitian

1. Sumber Data

⁵⁴ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 21.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data berarti keterangan keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Menurut Ndraha yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa data merupakan keterangan keterangan tentang suatu fakta.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dua sumber sebagai berikut :

Sumber data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah peserta didik.

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung dan melengkapi data primer . sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Buku, tulisan dalam internet, serta hal yang terkait dengan penelitian.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian yakni :

⁵⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode - Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2011) hal . 31.

1. Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah serta aktivitsnya.

2. Guru Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IPS MA Darunnajah Kebonagung.

Sebagai sumber informasi mengenai keadaan siswa, prestasi belajar dan juga proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah.

3. Waka Kurikulum

Sebagai sumber informasi mengenai kurikulum yang dipakai di sekolah dan sejauh mana dalam penerapannya.

Agar penulisan ini dapat dilaksanakan, maka harus ada objek yang diteliti yang disebut populasi.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁶ Suharsimi Arikunto menyatakan, populasi adalah keseluruhan subjek penulisan. ⁵⁷ sedangkan Sugiyono mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁶ Drs. S. Margono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Putra, 2007), hal 118.

⁵⁷ *Ibid*,.108.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrument penelitian antara lain :

a. Metode Interview

adalah teknik pengumpulan data pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari interview guide tersebut. juga cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dan dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan peneliti seperti wawancara kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, dan guru PAI MA Darunnajah Kebonagung.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini yang dimaksudkan adalah untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tehnik dokumentasi didapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.

⁵⁸ Dr. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* , (Yogyakarta : TERAS , 2009) . hal 58.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, data prestasi belajar peserta didik dan data data umum sekolah.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam persiapan ini, peneliti mengadakan observasi awal ke tempat penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan MA Darunnajah Kebonagung dan mengurus semua perizinan untuk dapat mengadakan penelitian di tempat tersebut.

2. Pelaksanaan

Setelah mendapatkan persetujuan atau ijin penelitian, maka peneliti memulai penelitian di lokasi tersebut.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹ Dalam observasi ini yang akan dilakukan peneliti adalah mengetahui bagaimana penerapan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MA Darunnajah Kebonagung yang meliputi letak geografis, keadaan siswa, guru, sarana prasarana serta mengamati implementasi penilaian otentik dalam

⁵⁹ Sugiono, *metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 203.

kurikulum 2013. Adapun orang yang perlu diamati adalah pendidik Mata Pelajaran Agama Islam kelas IPS MA Darunnajah Kebonagung.

3. Keabsahan Data

Keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶⁰ Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kreteria derajat kepercayaan ini dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Derajat kepercayaan memiliki fungsi:

- a) Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai.
- b) Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks

⁶⁰ Moleong J Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung:Remaja Rosdakarya, 2009) hal.173

dalam populasi yang sama atas dasar enemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Sedangkan keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Kriteria Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini merupakan suatu substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, realibitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang benar-benar sama.

Selain itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penilaian. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan. Kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriteria kebergantungan.

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep “objektivitas” menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Selain itu masih ada unsur “kualitas”

yang melekat pada konsep objektivitas tersebut. Hal itu dapat digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.

Jika non kualitatif menekankan pada orang maka penelitian alami menghedaki agar penekanan bukan pada orang, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi terletak pada orangnya melainkan pada datanya itu sendiri.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan/tataran bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bias lebih terang ditangkap maknanya.⁶¹ Pendekatan kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya.⁶²

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

Berikut ini adalah langkah-langkah menganalisis data :

⁶¹ Djam'an Satori, M.A dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.200.

⁶² HB. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 107.

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Tahap reduksi data adalah tahap tentang bagian memilih data yang dikode ataupun yang dibuang.

Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

b. Display data

Tahap ini adalah tahap penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan *Verifikasi*

Cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dll, untuk ditarik kesimpulannya.

Dalam kegiatan ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung. Baru kemudian dilakukan reduksi data dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses

penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan *verifikasi*⁶³ Hasil temuan ini kembali dilapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya.

Analisis data ini dalam bentuk non statistik artinya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bermaksud dalam bentuk ungkapan dan uraian.



⁶³ *Verifikasi* adalah Pembuktian Kebenaran. Pius A Partanto, M. Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya : Arkola, 1994), hal, 775.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MA Darunnajah Kebonagung

Madrasah Aliyah Darunnajah merupakan Sekolah Swasta yang beralamat di Desa kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Darunnajah Sawahan Kabupaten Nganjuk. Yayasan telah terdaftar pada kantor Notaris Pitoyo Kusumo, SH. No. 09 tahun 2000. MA Darunnajah berdiri pada tahun 2003. Nama Kepala Sekolah Fanny Sunu Alwianto, S.Pd.

2. Sejarah Sekolah

MA Darunnajah berdiri pada tanggal 06 Juni 2003 dan dikepalai oleh Bapak Masrokin, M.Pd.I mulai dari awal berdirinya sampai pada tahun 2013. MA. Darunnajah terletak di Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, tepatnya berada di Lingkungan Kompleks Pondok Pesantren Darunnajah. Dengan topografi berada disekitar wilayah pegunungan wilis. MA Darunnajah berdiri atas dasar pemikiran dari Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Darunnajah yang juga sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah yang berkeinginan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah. Berdirinya MA Darunnajah ini menjadi satu-satunya lembaga pendidikan menengah setara SMA di wilayah Kecamatan Sawahan.

Adapun alasan kenapa Madrasah Aliyah yang dipilih untuk diselenggarakan adalah agar siswa tidak sekedar mendapatkan pelajaran umum saja, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang memadai dengan harapan dapat meningkatkan Iman dan Taqwanya kepada Allah SWT, sehingga dapat berguna dalam kehidupannya.

Pada tahun 2013 Yayasan Pendidikan dan Sosial Darunnajah Kebonagung di Non aktifkan dan berganti nama Menjadi YAYASAN DARUNNAJAH KEBONAGUNG berdasarkan SK Notaris Nur Hidayat S.H, M.Kn nomor 78 tahun 2013 dan dikukuhkan oleh SK MENKUMHAM nomor AHU-6993 AH.01.04 tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama juga dilaksanakan pergantian kepala Madrasah dari kepala madrasah yang lama yaitu bapak MAROKIN, M.Pd.I kepada kepala Madrasah yang baru yaitu bapak FANNY SUNU ALWIANTO, S.Pd.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Unggul dalam berprestasi dan berbudaya luhur berdasarkan iman dan taqwa. Indikator-Indikatornya adalah:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
5. Unggul dalam prestasi olahraga.
6. Unggul dalam prestasi kesenian.

7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi

Misi adalah tindakan mewujudkan visi tersebut, dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Bentuk – bentuk misi tersebut adalah :

1. Melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar serta bimbingan yang efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan semangat sportifitas dan jiwa disiplin pada diri siswa.
3. Melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah .
4. Melaksanakan pembinaan membaca kitab kuning, muhadharah, seni dan keterampilan.
5. Menumbuhkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.⁶⁴

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Seperti telah diuraikan dalam bab sebelumnya, Dalam perekrutan guru MA darunnajah menjaga kualitas pengajaran sehingga

⁶⁴ Sumber : Dokumen bagian Tata Usaha MA Darunnajah

lulusan yang dihasilkan dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Namun masih ada sebagian guru yang merupakan alumni MA Darunnajah dengan kata lain adalah memberi pengabdian kepada Madrasah. Sampai saat ini, guru yang membimbing proses pendidikan dan pengajaran MA Darunnajah sudah menempuh jenjang pendidikan S1 (Strata 1). Termasuk juga dalam penempatan guru sesuai dengan keahlian dalam bidang keilmuan masing-masing yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda.

b. Keadaan Siswa

Dari jumlah siswa yang mengikuti proses kependidikan MA Darunnajah dari tahun ketahun memiliki jumlah yang hampir sama. baik dalam proses kependidikan dan pengajaran maupun kualitas dalam menghasilkan lulusan. Minat masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putri nya dengan biaya yang tidak mahal menjadikan MA Darunnajah salah satu tujuan untuk melanjutkan ke sekolah menengah.

Pertimbangan-pertimbangan dalam hal penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun mempertimbangan kualitas pendidikan calon peserta didik hingga pertimbangan lokalitas. Hal ini dilakukan mengingat perlunya pembentukan lokalitas, maka alasan bagi sikap-sikap yang melenceng dari nilai-nilai kedisiplinan akan semakin berkurang. Demikian juga pada pola pemberlakuan tata aturan bahkan pada tahap-tahap pemberian sanksi akademik kepada peserta didik.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Penilaian Otentik Dalam Kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung

Berikut akan dipaparkan tentang pelaksanaan penilaian otentik yang dilaksanakan di kelas X IPS 1 MA Darunnajah Kebonagung. Adapun pelaksanaan penilaian tersebut adalah :

Sebelum penilaian dilakukan, guru mempersiapkan diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya memuat Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator. Adapun setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan Guru untuk melakukan penilaian. disamping itu setelah guru menetapkan indikator ada hal yang harus diperhatikan contoh pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas X IPS dengan materi Kontrol diri, Husnudhon dan Persaudaraan disimpulkan bahwa syarat indikator soal yang baik harus memuat KD/indikator/materi yang hendak diukur. contoh apabila soal terdapat stimulus maka rumusan indikatornya siswa dapat menjelaskan seperti yang tertera dalam KD bahwa peserta didik Membaca Q.S. Al-Anfal (8):72); Q.S. Al-Hujurat (49) :12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. dengan adanya stimulus tersebut maka rumusan indikatornya Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs),

prasangka baik (husnudzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan yang berkaitan dengan surat tersebut.

Setelah menetapkan indikator , Guru memetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan teknik penilaian dilakukan untuk mempermudah guru dalam menentukan

Tahap selanjutnya Guru menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai kelas X IPS karena sangat penting dalam kegiatan penilaian. Dengan instrumen penilaian yang tepat maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Jadi guru harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.

Misalnya seorang guru Aqidah Akhlaq mengembangkan instrumen tes yang diberikan pada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda dan ternyata hasilnya sama atau relatif sama, maka dapat dikatakan instrumen tersebut memiliki tingkat realibilitas (ajeg) yang tinggi.

Setelah Instrumen penilaian ditentukan maka langkah selanjutnya menentukan tehnik penilaian jadi Guru jelas apa yang mau diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru harus memahami berbagai tehnik

penilaian dan sekaligus terampil menyusun berbagai teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan.

Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam. Ilustrasi yang menggambarkan berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar peserta didik di MA Darunnajah Kebonagung sebagai berikut :

Deskripsi 1

Pak Mohammad Zaka, seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam mengetahui kemampuan membuat karya ilmiah tentang sejarah Nabi para peserta didik, pak zaka meminta peserta didik untuk menyimpan semua karangan yang dibuat setiap peserta didik dalam satu semester di dalam sebuah Map. Pada setiap karangan tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan tanggal pembuatan. Selanjutnya pak zaka beserta dengan peserta didiknya memilih 5 karangan yang menunjukkan perkembangan kemampuan mengarangnya. Berdasarkan kumpulan karangan tersebut, pada akhir semester, pak zaka menilai kemampuan mengarang peserta didiknya. Teknik penilaian yang digunakan penilaian portofolio dan kompetensi yang di ukur menulis.⁶⁵

Deskripsi 2

Bu nurma, seorang guru bahasa Inggris, ingin mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam menceritakan pengalamannya

⁶⁵ Observasi penerapan penilaian otentik, 20 juni 2019.

secara lisan. Untuk itu, Bu Nurma memberi waktu selama 5 menit kepada setiap peserta didiknya untuk menceritakan pengalamannya didepan kelas. Dalam melakukan penilaian tersebut Bu Nurma mengamati peserta didiknya dengan menggunakan rubrik penyekoran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tehnik penilaian yang digunakan kinerja, dan kompetensi yang di ukur adalah dengan bercerita. ⁶⁶

Deskripsi 3

Bu wiiwid, seorang guru IPS ingin mengetahui pemahaman peserta didiknya tentang perjuangan para tokoh pejuang masa penjajahan belanda dan jepang. Ia membuat soal tes pilhan ganda dan para peserta didik diminta untuk menuliskan jawabanya pada lembar jawaban. Selanjutnya, Bu wiiwid menghitung jawaban benar setiap peserta didiknya dan memberikan nilai pemahaman peserta didik sesuai dengan jumlah jawaban benar tersebut. Tehnik penilaian yang digunakan penilaian secara tertulis dan kompetensi peserta didik dengan memahami. ⁶⁷

Deskripsi 4

Bu Dian, seorang guru bahasa indonesia ingin mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam menulis puisi yang terdiri atas 6 bait. Untuk itu, peserta ditugasi menulis puisi dalam dua kali pertemuan dan bu Dian menyiapkan rubrik penyekoran untuk menilai hasil karya peserta didik

⁶⁶ Observasi penerapan penilaian otentik, 20 juni 2019.

⁶⁷ Observasi penerapan penilaian otentik, 24 juni 2019.

yang berupa puisi. Teknik penilaian yang digunakan penilaian produk dan kompetensi yang diukur menulis cerita pendek.⁶⁸

Dari deskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa guru dapat menerapkan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan materi atau kompetensi. Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut sesuai dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut.

Secara umum teknik dan instrumen yang digunakan dalam mengimple mentasikan penilaian otentik adalah tehnik tes lisan, praktek, portofolio, observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman.

Teknik tes lisan, tertulis, penugasan digunakan dalam menilai aspek pengetahuan, teknik praktek, portofolio digunakan dalam menilai aspek ketrampilan sedangkan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman digunakan dalam menilai aspek sikap.

Pelaksanaan penilaian otentik pada KBM pada jam sekolah didasarkan pada kelas. Adapun untuk selebihnya guru melaksanakan penilaian pada peserta didik diluar kelas.

2. Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung.

Dalam pelaksanaan segala sesuatu tentunya ada faktor yang menjadi penghambat dan menjadi pendorong, begitu pula bagi Guru di MA

⁶⁸ Observasi penerapan penilaian otentik, 24 juni 2019.

Darunnajah Kebonagung dalam melaksanakan penilaian otentik, yang menjadi faktor pendorong diantaranya :

- a) Penerapan penilaian otentik tergantung pada guru pengajar mata pelajaran tersebut kreatif dengan berbekal pedoman berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh waka kurikulum dan diketahui oleh kepala sekolah.
- b) Format nilai sudah dibuatkan kurikulum guru tinggal ngisi dalam penilaian terhadap peserta didik.

Adapun faktor penghambat implementasi penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung diantaranya :

- a) Tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga waktu istirahat guru berkurang.
- b) Guru belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan untuk penilaian kurikulum 2013
- c) Bagi guru yang kurang dalam kemampuan ICT akan menghambat dalam mengolah nilai.

3. Hasil Penelitian Sumbangan Penilaian Otentik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MA Darunnajah Kebonagung.

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan tehnik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah efektif. kemudian untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan

belajar, sedangkan bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Adapun fungsi penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik MA Darunnajah Kebonagung anak dapat mengetahui secara pasti kemampuan mereka sendiri.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar Guru mengacu kepada standar, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Seperti guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan. Berikut Kriteria ketuntasan minimal MA Darunnajah Kebonagung tahun pelajaran 2018/2019.

Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran untuk setiap Jenjang Kelas Sebagai Berikut :

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 4.2

No.	Mata Pelajaran	Kreteria Ketuntasan Minimum	
		Kelas XI	Kelas XII
1.	Pend. Agama Islam		
	a. Al-Qur'an Hadits	70	70
	b. Aqidah Akhlak	70	70
	c. Fiqih	70	70
	a. SKI	70	70

No.	Mata Pelajaran	Kreteria Ketuntasan Minimum	
		Kelas XI	Kelas XII
2.	Pend. Kewarganegaraan	70	70
3.	Bahasa		
	a. Bahasa Indonesia	70	70
	b. Bahasa Arab	70	70
	c. Bahasa Inggris	70	70
4.	Matematika	70	70
5.	Seni Budaya	70	70
6.	Pend. Jasmani & Orkes	70	70
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
	a. Sejarah	70	70
	b. Geografi	70	70
	c. Ekonomi	70	70
	d. sosiologi	70	70
8.	Ilmu Pengetahuan Alam		
	a. Kimia	70	-
	b. Fisika	70	-
	c. Biologi	70	-
9.	T I K	70	70
10.	Keterampilan	70	70
11.	Muatan Lokal	70	70
	a. Aswaja	70	70

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) untuk seluruh Pendidikan Agama Islam adalah 70, sehingga apabila hasil belajar peserta didik melebihi KKM maka dinyatakan tuntas.

Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yaitu 2.66 (B-) dan untuk pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B (Baik). Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya mapel Aqidah Akhlak 70, Sedangkan hasil yang diperoleh peserta didik dalam 1 semester dari ulangan, nilai harian, dan tes dengan rata-rata mencapai 90, nilai raport 3.50, nilai kriteria B+ maka dapat dinyatakan tuntas.

Dari data yang ada MA Darunnajah Kebonagung meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal yaitu 100.

B. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja yang disarankan data. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan model analisis *interaktif Miles* dan *Huberman*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar

untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Maka dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, akan tetapi hanya memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

Penilaian otentik, menilai peserta didik berdasarkan proses pembelajaran bukan hanya hasilnya. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian ini juga menitikberatkan pada tiga aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Berbeda dengan penilaian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Setiap aspek memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda, untuk menunjang tercapainya setiap kompetensi-kompetensi atau aspek yang ingin dicapai. Selain itu dalam penilaian otentik memandang setiap peserta didik tidak berdasarkan ranking. Dikarenakan dalam penilaian ini sangat memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda-beda. Dalam banyak hal, hasil penilaian sering dipandang sebagai ukuran utama dalam penentuan keberhasilan proses pembelajaran. Karena dapat digunakan sebagai evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai pembelajaran yang sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memaparkan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung

a) Dasar penilaian otentik dalam kurikulum 2013

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai tehnik yang mampu mengungkapkan, Membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁶⁹ Dalam penilaian otentik, keterlibatan peserta didik sangat penting karena peserta didik adalah suatu tujuan dari suatu pembelajaran, untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Penilaian otentik adalah mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.⁷⁰ Pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung sesuai landasan hukum atau aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013.

Mengacu pada peraturan tersebut, MA Darunnajah Kebonagung mencoba menerapkan penilaian otentik untuk

⁶⁹ Nurhadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran Konseptual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang : UNM, 2003) hal. 172.

⁷⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung : Alfabeta, 2014) , hal. 144

mengukur kompetensi, sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil dengan menekankan peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata misalnya peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

b) Langkah-langkah pelaksanaan penilaian otentik

Berikut akan dipaparkan analisis tentang pelaksanaan penilaian yang sudah dilaksanakan di kelas X IPS MA Darunnajah Kebonagung. berikut ini langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

1. Penetapan indikator

Tabel 4.3

Berikut ini contoh format penetapan indikator mata pelajaran.

Mata pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas : X-IPS

Semester : Ganjil

No	Kompetensi dasar	Indikator
----	------------------	-----------

1	Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).	Mampu Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10.
2	Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.	Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan Indikator
No	Kompetensi dasar	
3	Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.
4	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.	Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses menentukan indikator, MA Darunnajah Kebonagung melibatkan guru. Bahkan penerapan penilaian otentik

tergantung pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut seperti pada contoh tabel diatas rumusan indikator yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlaq dengan berbekal pedoman berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh Waka Kurikulum dan diketahui oleh kepala sekolah.⁷¹

Dengan demikian, maka diharapkan pada proses penilaian implementasinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Bahwa guru setelah merumuskan indikator menjadi bahan acuan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian terhadap peserta didik kelas X IPS di MA Darunnajah Kebonagung.

2. Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, indikator.

Tabel 4.4

Berikut contoh format pemetaan kompetensi dasar, indikator dan tehnik penilaian.

Mata pelajaran	: Aqidah Akhlaq
Kelas	: X IPS
Semester	: Ganjil

⁷¹ Bapak Sahrul., Guru AqidahAkhak MA Darunnajah Kebonagung, wawancara oleh penulis di Kebonagung. 17 Juni 2019

KD	Indikator	Teknik Penilaian				
		Tertulis	Lisan	Tugas	Observasi	Produk
Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan), dan	Mampu Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10.	Siswa menyebutkan hukum bacaan tajwid yang ditentukan oleh guru.	Siswa meyotorkan hafalan sesuai dengan surat yang ditentukan.	Mengumpulkan catatan tulisan Q.S. Al-Anfal (8); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 beserta arti dan kandungannya.	Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi.	Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang kontrol diri, husnudhon dan ukhuwah.
KD	Indikator	Tertulis	Lisan	Tugas	Observasi	Produk
Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan	Siswa mampu menyebutkan macam-macam kontrol diri setta hikmah dan manfaat kontrol diri.	Siswa mampu menyotorkan hafalan sesuai surat yang telah ditentukan dengan tajwid dan makhrajul huruff yang benar.	Mampu menulis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 beserta arti serta mencari kandungan ayat dari setiap surat.	Mengamati teman sebaya untuk menentukan macam-macam kontrol diri serta mengisi sesuai dengan lembar observasi.	Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang kontrol diri, husnudhon dan ukhuwah.

	menerapkannya dalam kehidupan.					
Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8):72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.	Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	Siswa mampu menulis setiap ayat Q.S. Al-Anfal (8) :72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan tajwid yang benar.	Siswa mampu menghafalkan Q.S. Al-Anfal (8) :72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan tajwid yang benar.	Siswa mampu menjawab hasil diskusi mengenai kandungan Q.S. Al-Anfal (8) :72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10,	Siswa mampu menilai hafalan teman dengan menggunakan panduan lembar observasi	Membuat paparan mengenai isi Q.S. Al-Anfal (8) :72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10,

Dengan dibuat pemetaan seperti diatas yang meliputi SK/KD, Indikator dan teknik penilaian maka mempermudah guru dalam menentukan teknik penilaian untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. seperti teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik kelas X IPS MA Darunnajah Kebonagung. mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi Husnudhon, Persaudaraan, dan Kontrol diri . contohnya apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu dengan Membaca Q.S. Al-Anfal (8):72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) 10

sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*), dan apabila tuntutan dari indikator berkaitan dengan pemahaman konsep peserta didik Mampu Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8):72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan QS Al-Hujurat (49), maka teknik penilaiannya adalah tertulis. sedangkan kalau tuntutan materi atau kompetensi adalah hasil dengan Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang kontrol diri, husnudhon dan ukhuwah, maka teknik penilaiannya adalah produk.

3. Menyusun instrumen penilaian

Misalnya guru Aqidah Akhlaq mengembangkan instrumen tes yang diberikan pada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda dan ternyata hasilnya sama atau relatif sama, maka dapat dikatakan instrumen tersebut memiliki tingkat realibilitas (ajeg) yang tinggi.

4. Teknik penilaian hasil belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen dengan alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang mau diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu.

Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru harus memahami berbagai teknik penilaian dan sekaligus terampil menyusun berbagai teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan.

Sebelum penilaian dimulai, guru mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih. Adapun instrumen dan teknik dalam penilaian tersebut diantaranya :

a) Pengetahuan (Kognitif)

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan adapun instrumen penilaiannya dengan Ulangan harian, tugas (terstruktur dan tidak terstruktur UTS, UAS). Ada hal yang perlu diperhatikan karakteristik mata pelajaran dalam keluasaan ruang lingkup materi yang akan diuji artinya soal tertulis yang disusun guru harus memperhatikan karakteristik mata pelajaran tersebut, misalnya mata pelajaran pendidikan agama islam lebih

menekankan aspek afektif dan psikomotorik. guru juga harus memperhatikan keluasan materi, sehingga dapat memilih materi esensial yang perlu diangkat dalam soal seperti contoh keberadaan dari materi harus jelas tidak boleh membuat pertanyaan yang membuat bingung peserta didik seperti tanya bentuk malaikat jibril.⁷²

b) Keterampilan (Psikomotorik)

Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dari kecenderungan-kecenderungan berperilaku atau berbuat). hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku dan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Adapun teknik dan instrumen yang diterapkan di MA Darunnajah Kebonagung terutama pada mata pelajaran aqidah Akhlaq Materi tentang al qur'an dengan praktek hafalan surat yang ditentukan sehingga bagi yang lancar dan tidak lancar bisa diamati, selain itu untuk pencerminan sikap dari setiap peserta didik setelah menghafal peserta didik disuruh memberikan penjelasan secara lisan dan non lisan.

⁷² Bapak sahrul. Guru Aqidah Akhlaq MA Darunnjaha Kebonagung. wawancara oleh penulis di Kebonagung, 17 juni 2019.

Selain praktek juga dengan teknik Portofolio dengan Membuat karya ilmiah tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari mencari data-data yang berkaitan baik secara individu dan kelompok meliputi solusi, hikmah. Biasanya dilakukan secara individual dikarenakan lebih otentik dibandingkan dengan kelompok. Adapun pelaksanaan portofolio dilaksanakan berdasarkan bab tertentu. kekurangan dalam portofolio Sulit cari referensi di sekolah, solusinya dengan mencari diperpustakaan yang lebih besar atau download. Sedangkan Kelebihan dari portofolio tersebut peserta didik memperoleh suatu pemahaman yang luas tidak hanya dapat pengetahuan disekolah melainkan dari luar sekolah.⁷³

c) Sikap (Afektif)

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik spiritual maupun sosial tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki kompetensi dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui KBM yang terdiri dari

⁷³ Bapak sahrul. Guru Aqidah Akhlaq MA Darunnjaha Kebonagung. wawancara oleh penulis di Kebonagung, 17 juni 2019.

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun meskipun kompetensi sikap spritual dan sosial harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan kekeladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring dari pembelajaran.

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. namun sebaliknya seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Di MA Darunnajah Kebonagung Untuk mengetahui kompetensi sikap guru menggunakan teknik penilaian dengan Teman sejawat, dalam sikap sosial dengan perincian kedisiplinan , kebiasaan sehari-hari. Kendala yaitu waktu semisal untuk menilai kedisiplinan, kendala ke dua ketika guru yang lain untuk melaksanakan penilaian yang sama contoh anak diperintahkan untuk menilai teman sendiri akhirnya menilai dengan se enaknyanya, kejelian contoh peserta didik yang bajunya tidak dimasukkan. Jurnal kehadiran peserta didik ada batas minimal, peserta didik disarankan

meninggalkan kelas dalam bentuk ijin ada surat meninggalkan kelas, juga ada tanda tangan dari guru mapel disertai dengan alasan.⁷⁴

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian otentik harus benar-benar memperhatikan antara teknik dan instrumen yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik dan tuntutan materi.

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung, yang mana pelaksanaan penilaian otentik tersebut yang paling berperan adalah guru, bahkan pelaksanaan penilaian otentik tergantung pada guru pengajar mata pelajaran tersebut dengan bekal berupa silabus dan RPP, materi, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas guru pengajar supaya dapat mengimplementasikan dalam penilaian dengan mempersiapkan sebelum melakukan penilaian, menentukan teknik dan instrumen dan yang tak kalah penting dengan kesabaran dari seorang guru dalam proses menilai membutuhkan waktu lama dalam artian proses yang panjang dikarenakan disamping menilai dari ketiga aspek meliputi pengetahuan, psikomotorik dan afektif juga karakter yang beragam pada peserta didik.

Guru dalam melaksanakan penilaian dari ketiga aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang paling otentik adalah

dalam menilai ketrampilan dikarenakan segala sesuatu yang dinilai secara nyata apa yang telah dikerjakan peserta didik seperti pembuatan karya ilmiah dll. untuk menilai sikap guru paling mengalami kesulitan dikarenakan membutuhkan waktu lama dengan pengamatan terhadap masing-masing peserta didik yang terus menerus baik di dalam kelas dan diluar kelas.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pada penilaian otentik dalam kurikulum 2013 di MA Darunnajah Kebonagung

a. Faktor pendukung

1) Faktor guru

Guru yang Kreatif dalam berbagai hal meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru. Misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Adapun guru Aqidah Akhlaq X IPS MA Darunnajah Kebonagung, Bapak Sahrul Mukharom telah menempuh pendidikan SI Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dengan demikian penilaian hasil belajar itu sesuatu sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah teknik dan instrumen dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. jika hasil

belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

2) Faktor peserta didik

Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Baik itu dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini yang mendasari penerapan penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung, bahwa peserta didik mempunyai karakter masing-masing dan penerapan penilaian otentik mengakomodir hal tersebut sebagai penilaian yang berorientasi kepada kemampuan peserta didik secara nyata. Input yang dimiliki peserta didik sangat bagus, peserta didik yang sudah memiliki kesadaran untuk belajar

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, format nilai juga sudah dibuatkan oleh kurikulum, guru tinggal mengisi lembar penilaian terhadap peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung keberhasilan dalam

penilaian. Sarana dan prasarana di MA Darunnajah Kebonagung cukup memadai dalam menerapkan penilaian otentik.

Sedangkan faktor penghambat dalam penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung diantaranya :

b. Faktor penghambat

1) Faktor guru

Tugas yang diberikan kepada peserta didik terlalu banyak sehingga menambah beban guru untuk menilai dan mengolah nilai sehingga waktu istirahat berkurang.

2) Faktor peserta didik

Peserta didik yang karakternya banyak sehingga menjadikan guru harus mengamati setiap sikap dari masing-masing peserta didik.

3) Faktor sarana dan prasarana

Dengan Pergantian kurikulum 2013 yang terlalu mendadak juga terlambat dalam pemberian pelatihan kurikulum 2013 kepada guru sehingga menjadikan guru belum siap menerapkan kurikulum tersebut. Disamping itu guru harus mampu dalam mengoprasikan ICT agar tidak menjadi kendala terutama dalam hal penilaian.

4) Faktor lingkungan

Dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi penerapan penilaian otentik, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

Faktor organisasi kelas meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas. Jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menerapkan penilaian secara otentik. Namun Di kelas X IPS MA Darunnajah Kebonagung, peserta didik berjumlah 19 sehingga guru lebih mudah untuk menilai dari ketiga aspek pada setiap peserta didik.

Faktor sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dimana orang yang terlibat dalam proses pembelajaran terlibat juga dalam proses bersosialisasi agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam penilaian terhadap peserta didik sehingga guru dalam menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik bukan karena kedekatan dan lain sebagainya.

Dari kedua faktor tersebut, MA Darunnajah Kebonagung cukup reliable dalam menerapkan penilaian otentik baik dalam kelas maupun diluar pembelajaran.

3. Analisis Sumbangan Penilaian Otentik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MA Darunnajah Kebonagung.

Dalam Kurikulum 2013 Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yaitu 2.66 (B-) dan untuk pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B (Baik). untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum

melanjutkan pada kompetensi berikutnya. untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Di MA Darunnajah Kebonagung untuk Mapel Aqidah Akhlaq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, Dari data yang ada MA Darunnajah Kebonagung berusaha meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal yaitu 100.

Hasil yang diperoleh peserta didik kelas X IPS dalam 1 semester untuk Nilai Pengetahuan dari ulangan, nilai harian, dan tes lisan ataupun tes tulis dengan rata-rata mencapai 90.17, Nilai raport 3.50, Nilai kriteria (B+). Untuk Nilai Ketrampilan dari praktek dan portofolio dengan rata-rata mencapai 91.5, Nilai raport 3.66, Nilai kriteria (B+) Sedangkan untuk Nilai sikap dari observasi dengan rata-rata mencapai 93, Nilai raport 3.72, Nilai Kriteria (B). Dengan hasil peserta didik yang melebihi KKM maka belajar peserta didik dapat dinyatakan tuntas

Guru dalam mengisi raport dari ketiga penilaian tersebut untuk tekniknya tidak dicantumkan semua, semisal dari nilai ketrampilan untuk teknik proyek tidak dicantumkan, nilai sikap untuk teknik penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal juga tidak dicantumkan dikarenakan peserta didik dalam menilai antar teman juga menilai dirinya sendiri secara seandainya sehingga menjadikan tidak valid hasil penilaian tersebut, akan tetapi dengan tidak dicantumkannya semua teknik bukan

berarti guru tidak menilai hanya saja tidak dicantumkan dalam raport namun sebenarnya guru mempunyai data dan sudah melaksanakan semua teknik-teknik dari ketiga aspek sehingga bisa melaksanakan secara otentik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik memberikan sumbangan terhadap hasil belajar di MA Darunnajah Kebonagung juga keuntungan bagi peserta didik dalam belajar karena kemampuan peserta didik dinilai secara utuh dari ketiga aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mengetahui seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya, dengan mengetahui kemampuan secara keseluruhan masing-masing peserta didik bisa melakukan evaluasi dan harapannya peserta didik dapat menyeimbangkan antara *soft skills* dengan menjadi manusia yang baik dan *hard skills* manusia yang memiliki kecakapan hidup sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui kegiatan yang memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan melalui pendidikan yang diajarkan di sekolah, tentunya tidak lepas dari penilaian setelah proses dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Bab II halaman, 19 tentang penilain otentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh

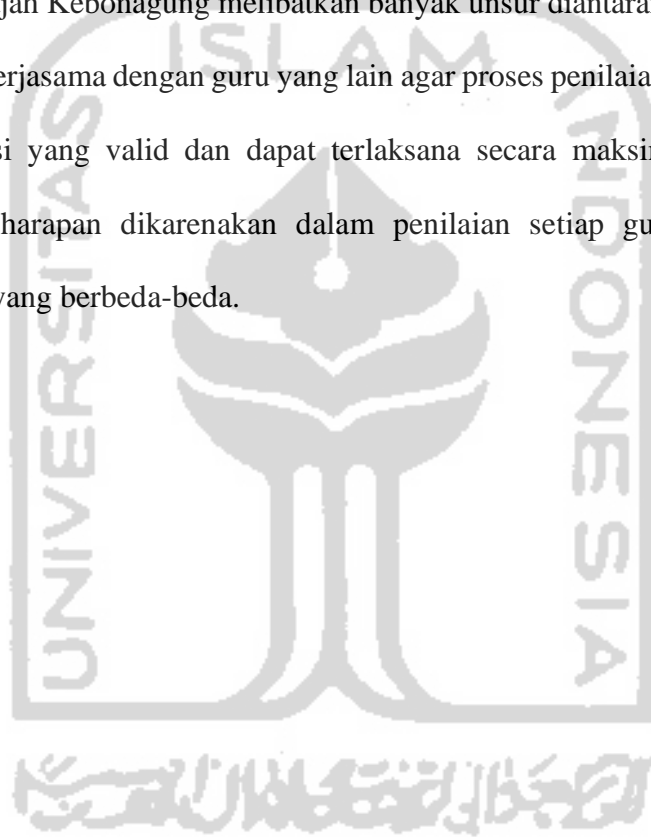
guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya didalam sub-Bab IV bahwa di MA Darunnajah Kebonagung masih memakai dua kurikulum yaitu KTSP untuk kelas XII dan K'13 untuk kelas XI untuk tahun selanjutnya kemungkinan akan diberlakukan untuk semua kelas sehingga untuk penilaian otentik sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung harus diimplementasikan sebagaimana mestinya. Sebagaimana dijelaskan pada Bab II yang membahas peran pendidik bahwa tugas seorang pendidik adalah tidak hanya menilai dari hasil akhir akan tetapi proses itu lebih penting. Diantara yang dijalankan oleh pendidik di MA Darunnajah Kebonagung yaitu dalam memberikan penilaian tidak hanya didalam kelas atau saat proses belajar mengajar akan tetapi juga diluar kelas seperti guru mengamati kedisiplinan peserta didik saat mengikuti shalat dhuha berjama'ah dan jama'ah sholat dhuhur, perijinan keluar kelas dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam sub-Bab IV halaman 78 penilain otentik di MA Darunnajah Kebonagung dilaksanakan diantaranya dengan guru menyiapkan Rpp, Materi juga teknik dan instrumen karena teknik dan instrumen penerapannya berbeda-beda dalam setiap aspek . Hal

itu dijelaskan pada Bab II halaman 25 bagaimana pentingnya teknik dan instrumen dalam penilaian otentik sangat berpengaruh terhadap valid dan akuratnya proses penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan di MA Darunnajah Kebonagung melibatkan banyak unsur diantaranya dari peserta didik, kerjasama dengan guru yang lain agar proses penilaian menghasilkan informasi yang valid dan dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan harapan dikarenakan dalam penilaian setiap guru mempunyai kriteria yang berbeda-beda.



BAB V

A. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan Penilaian Otentik di MA Darunnajah Kebonagung diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan Penilaian Otentik

Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam menggunakan teknik dan instrumen di MA Darunnajah Kebonagung. Pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun hanya terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan dan penulisan. Untuk itu guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen yang ada dalam teknik penilaian. Aspek yang kedua Aspek ketrampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi tentang al qur'an dengan praktek hafalan surat yang ditentukan, dalam tahap selanjutnya penilaiannya mengacu pada rubrik penilaian. Untuk instrumen dalam portofolio merupakan kumpulan dari berbagai tugas dengan membuat karya ilmiah tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari mencari data-data yang berkaitan baik secara individu dan kelompok meliputi solusi, hikmah. Biasanya dilakukan

secara individual dikarenakan lebih otentik dibandingkan dengan kelompok. Adapun pelaksanaan portofolio dilaksanakan berdasarkan bab tertentu. kekurangan dalam portofolio Sulit cari referensi di sekolah, solusinya dengan mencari diperpustakaan yang lebih besar atau download. Untuk aspek yang terakhir Aspek Sikap untuk penilaian dengan jurnal berupa pernyataan yang dinilai oleh guru semisal kehadiran ada batas minimal, peserta didik disarankan meninggalkan kelas dalam bentuk ijin ada surat meninggalkan kelas, juga ada tanda tangan dari guru mapel disertai dengan alasan. Dalam aspek penilaian teman sejawat yang ditemukan dilapangan kurang sesuai, dikarenakan peserta didik dalam menilai temannya biasanya se enakannya, jadi guru harus lebih detail dan jelas apa saja yang dinilai dan sedang dinilai.

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung yaitu guru yang kreatif, *input* yang dimiliki peserta didik sangat bagus, peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar. Selain itu faktor penghambatnya adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik terlalu banyak, sehingga menambah beban guru untuk menilai dan mengolah nilai, jumlah peserta didik terlalu banyak dalam setiap kelasnya yaitu 34, seharusnya dalam kurikulum 2013 hanya 24 dalam setiap kelasnya, pergantian kurikulum 2013 yang terlalu mendadak juga terlambat dalam pemberian pelatihan kurikulum 2013 tersebut kepada guru.

3. Sumbangan Penilaian otentik terhadap hasil belajar di MA Darunnajah Kebonagung terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua peserta didik telah mencapai KKM. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam KKM sebesar 70. sedangkan hasil yang diperoleh peserta didik kelas X IPS rata-rata mencapai 90 baik dari nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam aspek penilain pengetahuan dan ketrampilan yang menggunakan penilaian kuantitatif skala 1-4, nilai 90 dirubah menjadi 3,50(B+). Sedangkan dalam KKM penilaian sikap nilai sebesar 90 dirubah menjadi B (Baik).

Dengan hasil yang diperoleh maka penilaian otentik sangat memberikan keuntungan bagi peserta didik karena dapat mengetahui kemampuannya secara keseluruhan.

B. Saran

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti akan dilaksanakan secara maksimal, namun terkadang terdapat suatu kekurangan. Setelah melakukan penelitian di MA Darunnajah Kebonagung dan terlibat langsung maka penulis menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Kepala Sekolah Sebagai supervisor harus lebih aktif memberdayakan potensi sekolah yang dipimpinnya, terutama dalam memberi pengarahan kepada guru mengenai proses dalam melakukan penilaian secara otentik guna memperoleh hasil yang sebenarnya kaitannya dengan meningkatkan mutu sekolah.

2. Guru

- a) Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, agar peserta didik semakin tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Guru harus lebih teliti lagi dalam penulisan soal maupun pernyataan agar peserta didik dapat mudah memahami pernyataan yang diberikan.
- c) Guru harus mengumpulkan arsip, dapat menyimpan arsip-arsip tentang pekerjaan peserta didik dengan baik, jangan sampai tercecer.
- d) Untuk menambah pengetahuan guru, apabila dalam suatu acara pelatihan pembelajaran hanya mengirim satu guru saja, alangkah lebih baiknya apabila sekolah tersebut memanggil narasumber tersendiri demi kemajuan guru di sekolah tersebut.

3. Peserta Didik

Peserta didik harus selalu meningkatkan kualitas belajarnya agar bisa menyeimbangkan semua potensi yang ada dalam diri dikarenakan dalam hasil belajarnya dinilai dari ketiga aspek baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Sujanto, Bedji. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. *Standart Penilaian Pendidikan 2013*. Jakarta: Badan Pengembang SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. bab II.
- <http://mintotus.wordpress.com/2013/08/24/permendikbud-no-81-a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum>. Diunduh pada tanggal 15-03-2019.
- B. Johnson, Elaine. 2008. *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tim penyusun. 2013. *panduan penulisan skripsi*. Wonosobo: Pusat Studi Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/pdf>. Diunduh pada Tanggal 19-03-2019.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/pdf>. Diunduh pada Tanggal 19-03-2019.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/13559/pdf>. Diunduh pada Tanggal 22-03-2019.
- <http://repository.radenintan.ac.id/3537/1/SKRIPSI%20Z.pdf>. Diunduh pada tanggal 28-07-2019.
- <https://lib.unnes.ac.id/22234/1/4401411125-s.pdf> Diunduh pada tanggal 28-07-2019.
- <https://lib.unnes.ac.id/21326/1/3101411151-S.pdf>. Diunduh pada tanggal 28-07-2019.
- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sekretaris/article/view/3306/2580>. Diunduh pada tanggal 07-10-2019.

<https://www.pdfdrive.com/penilaian-otentik-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-e60158565.html>. Diunduh pada tanggal 09-10-2019.

Hamzah B Uno dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit UNM.

Yani,Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Eko Putro Widoyoko. 2009. *"Evaluasi Program Pembelajaran,"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya

Munif Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: MMU.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa.

Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permendikbud. 2013. *tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

Ahmad,Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Edisi 2)*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus penelitian : Penerapan Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Partisipant : Bapak Sunu Alwiyanto S.Pd

Tempat : MA Darunnajah Kebonagung

Waktu :

Pewawancara : Apakah di MA Darunnajah dalam penilaian peserta didik sudah menerapkan penilaian otentik ?

Guru : Sudah berusaha menerapkan penilaian otentik.

Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik di MA Darunnajah Kebonagung?

Guru : jadi cara penilaian otentik di setiap mata pelajaran itu berbeda-beda. teknik penilaiannya disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan materi atau kompetensi setiap mata pelajaran.

Pewawancara : lalu jika berbeda-beda bagaimanakah cara penilaian disetiap mata pelajaran tersebut?

Guru : jadi seperti mata pelajaran bahasa indonesia itu biasanya guru akan memberi tugas membuat puisi terus untuk nilainya biasanya membuat rubrik penyekoran. Kalau untuk menguji pemahaman siswa biasanya ya memberi soal pilihan ganda,

Pewawancara : Bagaimana dengan penilaian mata pelajaran pendidikan agama islam?

Guru : kalau pendidikan agama islam sendiri ada aqidak akhlaq, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dll. Kalau cara penilaiannya ya bisa pakai portofolio ada juga dinilai sama teman, selain itu jawab soal-soal.

Pewawancara : kalau selain itu apa saja yang dilakukan guru sebelum melakukan penilaian?

Guru : Namanya mengajar biasanya yang disiapkan terlebih dahulu ya RPP agar nanti dalam memberi pembelajaran lebih terarah, seperti menentukan standar kompetensi dan yg lainnya.

Pewawancara : kalau boleh dijelaskan lebih rinci bagaimana urutan tahapan-tahapan tersebut ?

Guru : pertama membuat RPP terlebih dahulu lengkap dengan indikator, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator-indikatornya lalu cara penilaiannya menggunakan apa.

Pewawancara : lalu mengenai faktor pendukung dan penghambat berjalannya penilaian otentik di MA Darunnajah ini sendiri apa pak?

Guru : kalau faktor pendukung salah satunya penilaiannya sendiri tergantung pada setiap guru masing-masing kreatif mungkin dan format penilaiannya juga sudah dibuatkan sama kurikulum jadi nanti guru tinggal mengisi jadi lebih mudah. Mengenai faktor penghambat ini sebenarnya faktor internal karena banyak tugas guru-guru waktu istirahatnya jadi bekurang, selain itu pelatihan mengenai penilaian dalam K13 ini juga belum maksimal.

Pewawancara : kalau membahas penilaian otentik sendiri menurut anda dengan menggunakan penilain otentik ini memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak?

Guru : mengenai hasil belajar siswa saya rasa dengan menggunakan penilaian otentik ini tidak ada yang negatif ya. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata sudah memenuhi KKM di MA Darunnajah sini.

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari :
Tanggal :
Jam/Lokasi :

Fokus Observasi	Jenis Kegiatan Yang Diobservasi	KUALIFIKASI	
		ADA	TIDAK
Penerapan penilaian otentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Keadaan guru b. Keadaan siswa c. Sarana dan prasarana d. Lingkungan e. Letak geografis 2. Proses pelaksanaan penilaian <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan guru b. Pelaksanaan proses belajar mengajar c. Macam proses penilaian 		

